

WARTA WANTIMPRES

Warta WANTIMPRES adalah media publikasi dwi bulanan yang bertujuan untuk menyampaikan profil dan kegiatan Wantimpres kepada publik secara berkala.

Penanggung Jawab

M. Arfan Sahib Sali K.

Pimpinan Redaksi

M. Arfan Sahib Sali K.

Editor

Untung Widodo Veri Nurhansvah T.

Penyusun

Andhi Ilham P. Aris Munandar B. Bonnik Manoe D. Herdiyan Dian Kartika Putri Fikroh Amali F. A. Syahlarriyadi

www.wantimpres.go.id

FOKUS



Sri Adiningsih Dewan Pertimbangan Presiden

"Transformasi Lembaga Pendidikan"

PERSPEKTIF



Abdul Malik Fadiar Dewan Pertimbangan Presiden

IGK Manila Sekretaris Anggota Dewan Pertimbangan Presiden

"Pendidikan Berbasis Budaya dan "Keluarga sebagai Pilar Pendidikan" Masvarakat'

DAFTAR ISI

FOKUS

PERSPEKTIF

GALERI KEGIATAN

Alamat Redaksi:

Jalan Veteran III No 2 Jakarta 10110 Telp.: (021) 3444801 Faks: (021) 3865092 email. veri.nurhansyah@setneg.go.id



Hak Cipta dilindungi Undang - Undang. Dipersilahkan mengutip atau memperbanyai sebagian majalah ini dengan seizin tertulis dar penulis dan/atau penerbit.

Copyright © 2018

Foto Cover:



© Robert Collins - Unsplash © BUMN.go.id (back cover)



TRANSFORMASI LEMBAGA PENDIDIKAN

Prof. Dr. Sri Adiningsih Ketua Dewan Pertimbangan Presiden

"Persyaratan mengikuti pendidikan vokasi di Indonesia terlalu ketat"

Basis kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) guna menopang tuntutan Revolusi Ekonomi-Industri 4.0 tentu berbeda dengan apa yang dibutuhkan di era sebelumnya. Hal ini merupakan imbas dari transformasi lapangan pekerjaan akibat otomasi yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi.

"Sekitar 50 persen blue collar job akan berkurang." tetapi lapangan pekerjaan baru yang tercipta akan lebih banyak," ungkap Ibu Sri Adiningsih, Ketua Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres). Berdasarkan studi McKinsey Global *Institute*, otomasi, di satu sisi, diprediksi akan menghilangkan 23 juta lapangan kerja, tapi di sisi lain, juga bakal menciptakan 46 juta lapangan kerja baru di tahun 2030.

Namun perlu dicatat, persaingan untuk mengisi lapangan-lapangan kerja baru tersebut tentu lebih sengit seiring dengan keterbukaan informasi dan kemajuan teknologi. "Lapangan kerja baru ini bisa dimanfaatkan jika kualtas dan kemampuan manusia-nya menyesuaikan dengan perubahan," kata Ibu Sri Adiningsih.

Lembaga pendidikan tentunya memiliki peran besar guna melahirkan SDM yang memiliki kualitas untuk menjawab tantangan Revolusi

Ekonomi-Industri 4.0. Untuk itu, Ibu Sri Adiningsih menilai, lembaga-lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi di Indonesia mesti melakukan transformasi guna menyesuaikan dengan perubahan zaman. Transformasi ini dapat dilakukan mulai dari perbaikan kualitas tenaga pendidikan, pola pengajaran, dan tentunya sarana-prasarana penunjang.

Perubahan juga harus dilakukan pada pendidikan atau pelatihan vokasi yang memang sangat dibutuhkan oleh industri. Menurut Ibu Sri Adiningsih, persyaratan mengikuti pendidikan vokasi di Indonesia terlalu ketat, seperti adanya batasan umur dan persyaratan lainnya. Batasanbatasan seperti ini harus dihilangkan karena semua orang memiliki hak yang sama untuk memiliki dan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

Di sisi lain, pemerintah terus berupaya mendorong perbaikan kualitas manusia Indonesia dari sisi kebijakan. Pembangunan infrastruktur fisik yang gencar dilakukan dalam empat tahun terakhir diharapkan dapat turut mendorong program pemerataan kualitas pendidikan di daerah-daerah. "Biasanya kalau ada listrik, internet, sanitasi dan air bersih akan lebih menarik agar guru-guru mau ditempatkan di daerah-daerah," ungkap Guru Besar Ekonomi dari UGM tersebut (FA, EWY, VNT).

Foto: Melli

PERSPEKTIF **Prof. Dr. Abdul Malik Fadjar** Anggota Dewan Pertimbangan Presiden

PENDIDIKAN BERBASIS

BUDAYA DAN MASYARAKAT

"Jangan sampai merasa terasing dengan budaya dan masyarakatnya sendiri, nanti hidupnya menjadi susah"

Kemajemukan yang dimiliki Bangsa Indonesia, di satu sisi, merupakan kekayaan sekaligus keunggulan komparatif kita dibandingkan dengan bangsa lain. Namun, kemajemukan ini juga menghadirkan tantangan yang begitu besar terutama dalam hal pengelolaannya agar setiap budaya dan kekhasan masyarat di masingmasing daerah dapat berjalan beriringan dalam satu bingkai persatuan dan kesatuan bangsa.

Bapak Abdul Malik Fadjar, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) mengatakan, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan dengan berbasis pada masyarakat dan budayanya (community and cultural base education). Pasalnya, masyarakat Indonesia memiliki perbedaan multidimensi, baik dari sisi agama, suku, bahasa, maupun kekhasan lainnya. Untuk itu, pendidikan tidak dapat diseragamkan di seluruh daerah di Indonesia karena setiap daerah memiliki kekhasan dan potensinya masing-masing.

Sistem pendidikan di Indonesia juga memberikan ruang gerak untuk terlaksananya pendidikan yang bersifat majemuk, salah satunya dengan menghidupkan bahasa daerah dan budaya lokal. Di sisi lain, Indonesia memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan untuk mengikat aspek keindonesiaan masyarakat. "Ini yang tidak dimiliki oleh negara-negara non-majemuk," ungkat tokoh pendidikan lintas zaman tersebut.

Tidak hanya sistemnya, aspek kelembagaan pendidikan di Indonesia juga mengakomodir kemajemukan, mulai dari model sekolah hingga model pesantren. Model-model pendidikan yang telah diadopsi sejak lama inilah yang mengakomodir berbagai budaya dan kekhasan masyarakat dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Seiring perkembangan zaman, sistem dan model-model pendidikan tersebut tentunya dituntut lebih menyatu dengan perubahan. Saat ini, dunia sudah memasuki era yang disebut Revolusi Ekonomi-Industri 4.0. Untuk itu, lembaga pendidikan juga perlu menyikapi perubahan ini agar mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kapasitas dalam mengantisipasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. "Jika kita ingin mempersiapkan generasi Indonesia emas 2045, maka saat inilah kita mulai mendidiknya," kata Bapak Abdul Malik Fadjar.

Keharusan lembaga pendidikan menyatu dengan perubahan zaman tersebut semestinya tetap diimbangi dengan penguatan orientasi budaya lokal berbasis ke-Indonesia-an. "Jangan sampai orang merasa terasing dengan budaya dan masyarakatnya sendiri, nanti hidupnya menjadi susah," ungkap Bapak Abdul Malik Fadjar (FA, ARD, VNT).

foto : Dhika

KELUARGA SEBAGAIPILAR UTAMA PENDIDIKAN

"Jika sistem keluarga hancur, maka hancurlah suatu negara,"

Usaha mendidik dan menghasilkan manusia Indonesia yang berkualitas, baik dari sisi intelektual, mental, maupun spiritual, merupakan proyek yang tantangan. Ini juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa, tidak hanya mereka yang berprofesi sebagai guru atau tenaga pendidik.

Bapak IGK Manila, Sekretaris Anggota Dewan Pertimbangan Presiden (Wantimpres) Bapak Jan Darmadi mengatakan, upaya mendidik generasi muda agar cakap secara intelektual, mental, dan spiritual mesti dimulai pada level keluarga. Level ini sejatinya paling rendah dalam sistem komunalisme manusia, tapi keluarga memegang peran paling penting dalam menopang tumbuh kembang generasi bangsa. Orang tua, baik ayah maupun ibu, mesti berbagi peran yang proporsional dalam mendidik keturunannya. Ilmu paling penting yang sudah semestinya diturunkan di level keluarga adalah kepribadian yang berdasarkan Pancasila dan rasa kebangsaan.

Bapak IGK Manila mengenang masa kecilnya yang dihabiskan di Singaraja, Bali. Kedua orang tuanya sering mengajarkan banyak hal melalui ceritacerita pewayangan, seperti misalnya kisah Kumbakarna dan Arjuna. Dari kisah-kisah tersebut, secara sadar dan tidak sadar, kedua orang tua beliau menanamkan nilai-nilai luhur dalam kehidupannya, terutama menyangkut tanggung jawab sebagai mahkluk Tuhan dengan segala konsekuensinya.

Tak hanya itu, terpaan didikan orangtua juga sedikit banyak memupuk rasa kebangsaan dan toleransi Bapak IGK Manila. "Orang tua yang paling pertama menanamkan nilai bahwa semua orang itu tidak sama sehingga satu sama lain harus saling menghargai," ungkap Bapak IGK Manila.

Seiring perkembangan zaman, Bapak IGK Manila prihatin bahwa sistem keluarga sekarang tidak sekuat dulu. Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja dan sangat minim berinteraksi dengan anak-anaknya. Pengasuhan anak lebih banyak dilakukan oleh asisten rumah tangga atau orang lain. Padahal, peran seorang ayah dan ibu itu sangat penting dan tidak tergantikan terutama pada masa usia emas anak.

Untuk itu, tantangan untuk menghasilkan manusia Indonesia berkualitas di masa sekarang jauh lebih berat dibanding masa sebelumnya. Untuk itu, perlu ada kesadaran bersama agar semua elemen bangsa dapat kembali memperkuat sistem keluarga masing-masing. "Jika sistem keluarga hancur, maka hancurlah sebuah negara," kata Purwawirawan Mayor Jenderal TNI tersebut (ASK, AM, VNT).

















- 1. Ibu Julie Trisnadewani, Sekretaris Anggota Wantimpres Bapak Sidarto Danusubroto, bersama Tim Kajian "Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Pendekatan Strategi Budaya dalam Menyikapi Era Globalisasi" melaksanakan pertemuan dengan Bapak Marthen Ngailu Toni, Wakil Bupati Sumba Barat dan tokoh masyarakat setempat di Aula Kantor Pemkab Sumba Barat, pada Rabu, 8 Agustus 2018.
- 2. Ibu Sri Adiningsih, Ketua Wantimpres, menerima audiensi Prof. Dr. Evvy Djunaedi, Prof. Dr. Rudy Harjanto, dan Prof. Dr. Thomas Suyatno, di Kantor Wantimpres, pada Rabu, 5 September 2018.
- **3.** Bapak Agum Gumelar, Anggota Wantimpres, menghadiri undangan resepsi diplomatik Duta Besar RI untuk Republik Slowakia dalam rangka memperingati perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-73 dan terjalinnya hubungan diplomatik Indonesia dengan Slowakia yang memasuki tahun ke-25, di *Grand River Park Hotel* Bratislava, Slowakia, pada Kamis, 20 September 2018.

- 4. Bapak M. Yusuf Kartanegara, Anggota Wantimpres, didampingi oleh Tim Kajian "Optimalisasi Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba untuk mewujudkan Keamanan yang Kondusif", melaksanakan kunjungan kerja ke Kantor Badan Intelijen Negara Daerah (BINDA) Provinsi Riau pada Senin, 24 September 2018.
- 5. Bapak Subagyo Hadisiswoyo, Anggota Wantimpres, melaksanakan rapat penutupan Tim Kajian "Penataan Kekuatan Dasar Direktorat Polair guna Mengamankan Pesisir Perairan Teritorial Indonesia dalam Rangka Mencegah Berbagai Kegiatan Ilegal" di Kantor Wantimpres, pada Senin, 8 Oktober 2018.
- **6.** Bapak Suharso Monoarfa, Anggota Wantimpres bersama Menteri Sekretaris Negara, Sekretaris Kabinet, Ketua OJK dan Menteri Komunikasi dan Informatika menghadiri Seminar "Bali *Fintech* Agenda" dalam Pertemuan Tahunan IMF dan Bank Dunia di Bali, pada Kamis, 11 Oktober 2018.

Foto :Andhi, Endah, Izul, Dian, Saddra, Bonnik













- 7. Ibu Sri Adiningsih, Ketua Wantimpres, beserta Anggota Wantimpres, Bapak Abdul Malik Fadjar dan Bapak KH. Yahya Cholil Staquf, menerima audiensi pengurus Pesantren Al-Hikam Depok, di Kantor Wantimpres, pada Kamis, 11 Oktober 2018.
- 8. Bapak IGK Manila, Sekretaris Anggota Wantimpres Bapak Jan Darmadi, dan Ibu Julie Trisnadewani, Sekretaris Anggota Wantimpres Bapak Sidarto Danusubroto, mengunjungi anak-anak korban gempa di Desa Sugina, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada Jumat, 12 Oktober 2018. Kegiatan tersebut dalam rangka memberikan bantuan pribadi Bapak Jan Darmadi, Anggota Wantimpres, untuk anak-anak korban gempa.
- 9. Bapak Sidarto Danusubroto, Anggota Wantimpres, menerima audiensi Ibu Trinirmalaningrum, Ketua Ekspedisi Palu Koro berserta tim, dalam rangka mempresentasikan hasil temuan ekspedisi Sesar Palu Koro yang akan dijadikan buku, film dokumenter, dan berbagai kegiatan seminar dan diskusi, di Kantor Wantimpres, pada Rabu, 18 Oktober 2018.

- 10. Bapak Jan Darmadi, Anggota Wantimpres, menerima audiensi Bapak Spencer Dale, Kepala Ekonom Global Grup BP Plc., dalam rangka mempresentasikan proyeksi harga minyak dunia di tahun 2019, pada Selasa, 23 Oktober 2018, di Kantor Wantimpres.
- **11.** Bapak KH. Yahya Cholil Staquf, Anggota Wantimpres, melaksanakan Diskusi Terbatas "Mengokohkan Nilai-Nilai Pancasila melalui Seni dan Budaya", di Kedai Kebun, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Selasa, 23 Oktober 2018.
- 12. Bapak Abdul Malik Fadjar, Anggota Wantimpres, menjadi narasumber pada Seminar Sejarah Pendidikan Muhammadiyah "Menggali, Mengembangkan dan Menanamkan Nilai-Nilai Sejarah Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter", di Universitas Aisyiyah Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, pada Rabu 24 Oktober 2018. Turut hadir dalam acara tersebut Bapak Muhadjir Effendy, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI; dan Bapak Sri Purnomo, Bupati Sleman.

Foto: Berry, Veri, Andhi, Agita, Fikroh

